

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KECEMASAN AKADEMIK
DENGAN KECURANGAN AKADEMIK PADA SISWA KELAS X
AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA DI SMK X**

Violyn Elsa Audryna¹, Jaryanto², dan Elvia Ivada^{3*}

***Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia**

violynelsa01@gmail.com

Abstract

This research aims to examine: (1) the relationship between self-control and academic cheating of X grade students of Accounting and Financial Institutions at Vocational High School of 1 Sukoharjo, (2) the relationship between academic anxiety and academic cheating of X grade students of Accounting and Financial Institutions at Vocational High School of 1 Sukoharjo, (3) the relationship between self-control and academic anxiety with academic cheating of X grade students of Accounting and Financial Institutions Vocational High School of 1 Sukoharjo. This type of research was correlational quantitative research. The population in this study was all students in X grade of Accounting and Financial Institutions at Vocational High School of 1 Sukoharjo. Sampling used probability sampling technique with total sampling of 107 respondents. Data collection techniques in this study used questionnaires. Data analysis in this study used partial correlation analysis, multiple correlation, F test, and multiple regression analysis. The result of research: (1) there was a negative and significant relationship between self-control and academic cheating of X grade students of Accounting and Financial Institutions at Vocational High School of 1 Sukoharjo; (2) there was a positive and significant relationship between academic anxiety and academic cheating of X grade students of Accounting and Financial Institutions at Vocational High School of 1 Sukoharjo; (3) there was a jointly and significant relationship between self-control and academic anxiety with academic cheating of X grade students of Accounting and Financial Institutions at Vocational High School of 1 Sukoharjo. The regression model in this study is $Y = 62.391 - 0.323X_1 + 0.553X_2$.

Keywords: Self-Control, Academic Anxiety, Academic Cheating

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan kontrol diri dengan kecurangan akademik siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo, (2) hubungan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo, (3) hubungan kontrol diri dan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *total sampling* yaitu sebanyak 107 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis korelasi parsial, korelasi berganda, uji F, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian: (1) terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecemasan akademik dengan kecurangan akademik siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo; (3) terdapat hubungan dan signifikan secara bersama antara kontrol diri dan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik siswa kelas X AKL SMK Negeri 1 Sukoharjo. Model regresi dalam penelitian ini yaitu $Y = 62,391 - 0,323X_1 + 0,553X_2$.

Kata kunci: Kontrol Diri, Kecemasan Akademik, Kecurangan Akademik

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan watak manusia. Untuk membentuk watak yang baik, dapat dimulai dari memperhatikan sikap dan perilaku siswa seperti saat pembelajaran berlangsung, dalam pengerjaan tugas, dan pengerjaan ujian (Melati & Hamidi, 2020). Namun terdapat banyak masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu kecurangan yang dilakukan oleh siswa (Puspitasari et al., 2018; Vito & Krisnani, 2015). Hal ini mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai dari segi watak (Sagoro, 2013).

Samiroh & Muslimin (2015) menegaskan bahwa kecurangan sangat marak terjadi di Indonesia maupun di dunia. Menurut pendapat Mulyawati et al. (2010), kecurangan akademik akan memunculkan sikap seperti rasa tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak kreatif, tidak bertanggung jawab, dan tidak berprestasi. Semakin maraknya budaya kecurangan akademik merupakan indikasi bahwa budaya disiplin sudah tergantikan di bidang pendidikan yang berdampak merusak integritas pendidikan dan bisa menyebabkan tindakan yang lebih parah. Anies Baswedan menyatakan bahwa korupsi berawal dari kegiatan menyontek saat masa sekolah (Firmantyo & Alsa, 2016).

Kecurangan akademik merupakan perilaku menyimpang dari aturan pendidikan yang dilakukan siswa dalam rangka memperoleh hasil yang baik dari ujian atau tugas akademik dengan cara

plagiarisme, menyontek, memalsukan data, atau bekerja sama saat ujian (Hendy & Montargot, 2019; Wahyuningsih et al., 2021). Rahmawati & Susilawati (2019) menyatakan bahwa kecurangan akademik adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu dengan sengaja yang memiliki tujuan untuk mendapatkan prestasi yang bagus dalam bidang akademik. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di salah satu SMK di Sukoharjo, peneliti menjumpai banyak siswa yang melakukan kecurangan akademik. Tindakan ini yaitu para siswa bertukar jawaban via WA yang didukung dengan penggunaan *handphone* saat mengerjakan soal Pelatihan Tengah Semester.

Salah satu cara untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik yaitu dengan meningkatkan kontrol diri (Yovita & Ahmad, 2019). Zalsabila et al. (2022) menyatakan bahwa kontrol diri bisa memengaruhi tindakan yang dilakukan. Keinginan untuk tetap mendapatkan nilai tinggi tetapi dengan melanggar aturan merupakan indikasi dari kurangnya kontrol diri karena kontrol diri dapat terbentuk ketika individu mampu menahan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menyimpang demi keinginan jangka pendek. Siswa dengan kontrol diri yang rendah cenderung melakukan tindakan menyimpang (Intani & Ifdil, 2018; Zalsabila, et al., 2022; Perianto, 2021). Maka dapat dikatakan bahwa kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri dapat menyebabkan siswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Kontrol diri berhubungan dengan cara individu dalam mengendalikan emosi, perasaan, dan dorongan yang muncul da-

lam dirinya (Yovita & Ahmad, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yendicoal & Guspa (2022) bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan indikator dari Tangney et al., (2004) untuk mengukur variabel kontrol diri. Indikator tersebut terdiri dari kebiasaan yang sehat, disiplin diri, regulasi diri, tindakan non-impulsif, dan reliabilitas. Penelitian ini juga menggunakan indikator dari Stone et al., (2010) untuk mengukur variabel kecurangan akademik, di mana indikator tersebut yaitu menyalin beberapa kalimat dari sumber tetapi tidak mencantumkan nama penulis, menyalin pekerjaan siswa lain dan menyerahkan sebagai pekerjaan sendiri, membantu siswa lain untuk berbuat curang saat pelaksanaan tes, mengerjakan tugas secara berkelompok ketika guru memberikan instruksi untuk mengerjakan secara individu, mengumpulkan pekerjaan yang dikerjakan orang lain, menyalin jawaban siswa lain saat tes, membuka catatan saat tes tanpa ijin, menerima bantuan saat tes tanpa ijin, berbuat curang dengan cara apapun, dan menggunakan metode curang untuk tes sebelum melaksanakan tes.

Faktor lain yang mampu memengaruhi terjadinya kecurangan akademik yaitu kecemasan akademik. Kepribadian yang memiliki indikasi kecemasan akan mendorong individu untuk mudah melakukan kecurangan akademik (Dharmawan & Dariyo, 2017). Menurut Fatimah (2018), kecemasan akademik merupakan hal yang lebih spesifik dari perasaan takut akan kegagalan. Secara khusus, takut akan kegagalan

menjadi prediktor utama dari kecurangan akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Ip et al. (2016) menunjukkan bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya kecurangan akademik adalah rasa takut gagal. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara takut gagal dengan plagiarisme. Jeergal et al. (2015) menemukan bahwa 51% siswa melakukan kecurangan akademik seperti menyontek karena takut gagal.

Kecemasan akademik merupakan dorongan pada perasaan dan pikiran di dalam diri individu yang berisi rasa takut atas timbulnya bahaya atau ancaman di masa depan tanpa adanya sebab yang jelas (Astuti, 2015). Hal ini apabila terjadi secara berlebihan dapat memberikan dampak negatif misalnya, siswa kehilangan konsentrasi, kurang percaya diri, memiliki memori dengan jangka pendek (Ati et al., 2015). Selain itu, kecemasan akademik secara tidak langsung dapat menghalangi siswa dalam mencapai prestasi akademiknya, maka tidak menutup kemungkinan agar selalu mencapai prestasi maka siswa akan bertindak tidak jujur seperti melakukan kecurangan (Gianasari, 2020). Kecurangan akademik dapat dihindari dengan cara menurunkan atau menghilangkan rasa kecemasan akademik (Firmantyo & Alsa, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Silaen (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecemasan akademik dengan kecurangan akademik siswa. Pada penelitian ini menggunakan indikator dari Holmes (sebagaimana dikutip dalam Hartoni, 2016) untuk mengukur variabel kecemasan akademik. Indikator tersebut terdiri dari kompo-

nen *mood*, komponen kognitif, komponen motorik, dan komponen somatik.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior*. Teori ini menjelaskan bahwa sikap yang akan dilakukan bergantung pada kontrol perilaku dan norma subjektif. Menurut Marlyna & Dewi (2017), sikap individu terhadap perilakunya merupakan wujud dari keyakinan individu pada hasil dari perilaku tersebut. Individu yang meyakini suatu perilaku akan memberikan hasil positif, maka ia akan melakukannya. Begitu juga dengan kecurangan akademik. Perilaku kecurangan akademik akan terjadi jika individu memiliki keyakinan apabila dengan melakukan perbuatan tersebut akan mendapatkan apa yang diinginkan, maka ia akan melakukannya (Sakinah, 2020). Teori ini meyakini bahwa untuk menunjukkan suatu sikap maka akan menumbuhkan niat dalam diri individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan (Ajzen, 2020).

Variabel kontrol diri diturunkan dari *theory of planned behavior* karena teori ini menyatakan bahwa kontrol perilaku dengan persepsi mudah atau sulitnya perbuatan yang dilakukan tergantung pada kemampuan pengendalian diri individu tersebut dalam melakukannya (Ajzen, 2020; Septiana et al., 2022). Selanjutnya variabel kecemasan akademik juga diturunkan dari *theory of planned behavior* karena kecemasan merupakan suatu perasaan atau emosi yang dapat dirasakan setiap individu. Hal ini mampu memengaruhi individu dalam melakukan atau tidak melakukan perbuatan (Septiana, et al., 2022). Dikaitkan dengan penelitian ini, apabila seorang siswa memiliki kecemasan akademik,

maka perasaan tersebut mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kecurangan akademik. Maka, menurut *theory of planned behavior* bahwa kecurangan akademik dapat terjadi karena kurangnya kontrol diri dan tingginya kecemasan akademik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) memperoleh bukti empiris terkait hubungan kontrol diri dengan kecurangan akademik pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo; 2) memperoleh bukti empiris terkait hubungan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo; 3) memperoleh bukti empiris terkait hubungan kontrol diri dan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif pendekatan korelasional dimana data diolah menggunakan perhitungan statistik dengan aplikasi SPSS 27.0 for windows. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *total sampling* dan jumlah sampel sebanyak 107 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Uji coba dilakukan kepada 32 siswa kelas XI dan XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Sukoharjo. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolineari-

tas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda, uji F, dan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui *google form*, yaitu sebanyak 107 siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>								
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kontrol Diri	107	44	14	58	3692	34,50	9,578	91,743
Kecemasan Akademik	107	35	33	68	5143	48,07	7,448	55,477
Kecurangan Akademik	107	46	56	102	8325	77,80	10,141	102,838
Valid N	107							

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Variabel Kontrol Diri

Hasil distribusi kecenderungan skor variabel kontrol diri dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kontrol Diri

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≤ 28	30	28,03%	Rendah
2	$28 < X \leq 43$	58	54,21%	Sedang
3	> 43	19	17,76%	Tinggi
TOTAL		107	100,00%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel kontrol diri menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa berada di kategori sedang atau setara dengan 54,21% dari total sampel. Analisis setiap

indikator kontrol diri dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Kontribusi Indikator pada Variabel Kontrol Diri

No	Indikator	Persentase Kontribusi
1.	Kebiasaan yang sehat	14,22%
2.	Disiplin diri	21,29%
3.	Regulasi diri	22,48%
4.	Tindakan non-impulsif	21,86%
5.	Reliabilitas	20,15%
TOTAL		100,00%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa indikator regulasi diri merupakan indikator dengan presentase kontribusi paling dominan yaitu 22,48% dan indikator yang kurang dominan adalah kebiasaan yang sehat dengan persentase ketercapaian 14,22 %.

Variabel Kecemasan Akademik

Hasil distribusi kecenderungan skor variabel kecemasan akademik dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kecemasan Akademik

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≤ 44	32	29,91%	Rendah
2	$44 < X \leq 56$	60	56,07%	Sedang
3	> 56	15	14,02%	Tinggi
TOTAL		107	100,00%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel kecemasan akademik pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kecemasan akademik siswa berada di kategori sedang dengan presentase sebesar 56,07% atau sebanyak 60 siswa. Analisis setiap indikator variabel kecemasan akademik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Kontribusi Indikator pada Variabel Kecemasan Akademik

No	Indikator	Persentase Kontribusi
1.	Komponen <i>Mood</i>	26,36%
2.	Komponen Kognitif	24,87%
3.	Komponen Somatik	22,44%
4.	Komponen Motorik	26,33%
TOTAL		100,00%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator komponen *mood* merupakan indikator dengan presentase kontribusi paling tinggi yaitu 26,36% dan indikator yang kurang dominan yaitu komponen somatik dengan persentase sebesar 22,44%.

Variabel Kecurangan Akademik

Hasil distribusi kecenderungan skor variabel kecurangan akademik dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Skor Variabel Kecurangan Akademik

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	≤ 71	23	21,50%	Rendah
2	$71 < X \leq 86$	61	57,00%	Sedang
3	> 86	23	21,50%	Tinggi
TOTAL		107	100,00%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel kecurangan akademik pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kecurangan akademik siswa berada di kategori sedang yaitu 57% atau sebanyak 61 siswa. Analisis setiap indikator variabel kecurangan akademik dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Kontribusi Indikator pada Variabel Kecurangan Akademik

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1.	Menyalin kalimat tanpa mencantumkan nama penulis	7,50%
2.	Menyalin pekerjaan siswa lain dan menyerahkan sebagai pekerjaan sendiri	13,30%
3.	Membantu siswa lain untuk berbuat curang saat tes	10,76%
4.	Mengerjakan tugas individu secara berkelompok	12,24%
5.	Mengumpulkan pekerjaan yang dikerjakan orang lain	9,31%
6.	Menyalin jawaban siswa lain saat tes	8,70%
7.	Membuka catatan tanpa ijin saat tes	9,01%
8.	Menerima bantuan tanpa ijin saat tes	10,59%
9.	Berbuat curang saat tes dengan cara apapun	14,05%
10.	Menggunakan metode curang untuk mempelajari tes sebelum melaksanakannya	4,54%
TOTAL		100,00%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa indikator berbuat curang saat tes dengan cara apapun menjadi indikator dengan persentase kontribusi paling tinggi yaitu 14,05% dan indikator dengan kontribusi paling rendah yaitu indikator menggunakan metode curang untuk mempelajari tes sebelum melaksanakannya dengan persentase sebesar 4,54%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila signifikansi residu $> 0,05$ maka residu berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka residu tidak berdistribusi normal. Pengujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
107	0,200

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data bersifat linear apabila nilai *deviation from linearity* $> 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Kontrol Diri	0,053	Linear
Kecemasan Akademik	0,996	Linear

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui nilai signifikansi variabel kontrol diri dan kecemasan akademik $> 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kontrol diri dan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kontrol Diri	0,940	1,064	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecemasan Akademik	0,940	1,064	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel kontrol diri dan kecemasan akademik $> 0,10$ dan nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Kontrol Diri	0,774	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecemasan Akademik	0,399	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 11, nilai signifikansi

variabel kontrol diri dan kecemasan akademik lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan variabel lain dianggap berpengaruh atau dibuat tetap. Hasil uji korelasi parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Parsial

	<i>Correlation</i>	Kecurangan Akademik (Y)
Kontrol Diri (X1)	Pearson Correlation	-0,337
	Sig. (2-tailed)	$< 0,001$
	N	107
Kecemasan Akademik (X2)	Pearson Correlation	0,430
	Sig. (2-tailed)	$< 0,001$
	N	107

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah signifikan. Nilai koefisien korelasi yang negatif menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan arah. Kebalikannya, nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan positif atau searah. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel kontrol diri mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan dengan variabel kecurangan akademik pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo dan variabel kecemasan akademik mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel kecurangan akademik pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Uji Korelasi Berganda dan Uji F

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Hasil uji korelasi berganda dan uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Berganda dan Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate	R Square Change	Change Statistic		
						F	df1	Sig F change
1	0,564	0,318	0,305	8,452	0,318	24,301	2	104

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Nilai koefisiensi ganda sebesar 0,564 menunjukkan keeratan hubungan yang sedang. Nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} yaitu sebesar $24,301 > 3,08$ dan nilai signifikansi uji F diperoleh $<0,001 < 0,05$ berarti hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini signifikan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kontrol diri dan variabel kecemasan akademik dengan variabel kecurangan akademik pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

Analisis Regresi Berganda

Dilakukan untuk mengukur seberapa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	62,391	6,926			9,008	< 0,001
	Kontrol Diri (X1)	-0,323	0,088	-0,305		-3,656	< 0,001
	Kecemasan Akademik (X2)	0,553	0,114	0,406		4,862	< 0,001

a. Dependent Variable: Kecurangan Akademik (Y)

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-

masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom *Sig.* Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah $Y = 62,391 - 0,323X_1 + 0,553X_2$

Pembahasan

1. Hubungan Kontrol Diri dengan Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dan kecurangan akademik pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Sejalan dengan dengan *grand theory* dalam penelitian ini yaitu *theory of planned behavior* bahwa suatu kontrol perilaku dengan persepsi mudah atau sulitnya suatu tindakan yang dilakukan tergantung pada kemampuan pengendalian diri individu tersebut dalam melakukannya (Ajzen, 2020; Septiana, et al., 2022). Berdasarkan teori tersebut, siswa memerlukan kontrol diri yang tinggi untuk meminimalisir kecurangan akademik. Lemahnya kontrol diri siswa dapat menjadi salah satu sebab terjadinya siswa tersebut melakukan tindakan menyontek (Zalsabila, et al. 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat kontrol diri dan kecurangan akademik siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo berada pada kategori sedang. Apabila dianalisis setiap indikator dari variabel kontrol diri, indikator regulasi diri menjadi indi-

kator dengan kontribusi terbesar dengan skor 22,48%.

Indikator regulasi diri menjadi indikator yang paling dominan karena regulasi diri merupakan aspek dasar dalam diri individu untuk merespon segala sesuatu yang dialaminya. Maka, regulasi diri mampu memengaruhi tingkah laku individu. Dikaitkan dengan indikator kecurangan akademik yang paling dominan yaitu berbuat curang saat tes dengan cara apapun dengan skor sebesar 14,05%, apabila siswa mampu memberikan respon yang baik terhadap kesulitan yang dihadapinya saat tes, maka ia dapat meminimalisir perbuatan curang saat menghadapi tes tersebut. Maka dengan adanya regulasi diri yang baik, siswa mampu untuk meminimalisir melakukan perbuatan curang saat tes.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tingkat kontrol diri dan kecurangan akademik siswa berada pada kategori sedang. Siswa perlu meningkatkan kontrol dirinya untuk mengurangi kecurangan akademik yang terjadi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Yovita & Ahmad (2019), Zalsabila, et al. (2022), Perianto (2021), Curtis, et al. (2018), Gillebaart (2018), dan Tinggi, et al. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan kecurangan akademik. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri dalam diri siswa, maka akan semakin rendah tingkat kecurangan akademik yang dilakukannya. Namun, apabila siswa tidak

memiliki kontrol diri yang baik, ia akan cenderung melakukan kecurangan akademik, seperti menyontek.

2. Hubungan Kecemasan Akademik dengan Kecurangan Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecemasan akademik dan kecurangan akademik pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Sejalan dengan dengan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *theory of planned behavior* bahwa kecemasan merupakan suatu perasaan atau emosi yang dapat dirasakan oleh setiap individu. Perasaan atau emosi ini dapat memberikan pengaruh bagi individu dalam melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan (Septiana, et al., 2022). Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, jika seorang siswa memiliki kecemasan akademik, maka perasaan tersebut akan mampu memberikan dorongan untuk melakukan tindak kecurangan akademik (Paulus & Septiana, 2021).

Tingkat kecemasan akademik dan kecurangan akademik siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo berada pada kategori sedang. Apabila dianalisis tiap indikator pada variabel kecemasan akademik, indikator komponen *mood* memiliki kontribusi paling besar dengan skor sebesar 26,36%. Indikator tersebut mencakup perasaan individu yang dapat

ditunjukkan dengan sikap panik, was-was, dan khawatir. Indikator tersebut berkaitan dengan indikator kecurangan akademik yang paling dominan yaitu berbuat curang saat tes dengan cara apapun. Menurut Astuti (2019), alasan siswa melakukan perbuatan curang saat tes adalah karena merasa khawatir apabila ia lupa akan materi-materi yang telah dipelajari sehingga mengantisipasinya dengan membawa catatan kecil. Selain itu, Astuti (2019) menyebutkan bahwa selain alasan tersebut, siswa juga melakukan kecurangan akademik karena ia merasa terlalu cemas saat menghadapi tes. Maka, apabila siswa mengalami kecemasan saat tes, maka ia berbuat curang dengan cara apapun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Dharmawan & Dariyo (2017), Mih (2016), Fatimah (2018), Jeergal, dkk. (2015), Paulus & Septiana (2021), dan Silaen (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecemasan akademik dan kecurangan akademik. Hal ini berarti semakin tinggi kecemasan akademik yang dialami siswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik yang dilakukannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan akademik dan kecurangan akademik siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut siswa perlu menurunkan rasa cemas dalam dirinya untuk mengurangi kecurangan akademik yang terjadi (Firmantyo & Alsa, 2016).

3. *Hubungan Kontrol Diri dan Kecemasan Akademik dengan Kecurangan Akademik*

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik pada siswa. Sejalan dengan dasar teori yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan sesuatu hal yang penting yang mampu memprediksi suatu perbuatan, tetapi masih perlu dipertimbangkan mengenai sikap seseorang dalam mengukur kontrol perilaku dan menguji dengan norma subjektif. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perbuatan dapat terjadi karena adanya persepsi mudah atau sulitnya perbuatan untuk dilakukan tergantung pada pengendalian diri tiap individu dan perasaan atau emosi yang dimilikinya juga mampu mendorong individu tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Kontrol diri yang tinggi akan dapat meminimalisir kecurangan akademik. Kecurangan akademik merupakan hal yang seharusnya dihilangkan karena mampu menimbulkan berbagai dampak negatif. Tingkat kontrol diri, kecemasan akademik, dan kecurangan akademik siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kecemasan akademik merupakan variabel yang lebih dominan berpengaruh kepada variabel kecurangan akademik da-

ri pada variabel kontrol diri. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 17 nilai *Beta* pada variabel kecemasan akademik menunjukkan angka 0,406 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai *Beta* pada variabel kontrol diri sebesar 0,305. Nilai koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 16 yakni sebesar 0,318 yang menunjukkan bahwa kecurangan akademik (Y) dipengaruhi oleh variabel kontrol diri (X1) dan kecemasan akademik (X2) sebesar 31,8% sedangkan 68,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kecemasan akademik dengan kecurangan akademik pada siswa kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Sukoharjo baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai koefisieni ganda pada uji korelasi parsial dan nilai signifikansi $< 0,05$ dan secara simultan hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan dengan nilai F_{tabel} sebesar $3,08 < F_{hitung} 24,301$. Nilai signifikansi uji F sebesar $< 0,001$ yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Adapun model persamaan regresi penelitian ini yaitu

$$Y = 62,391 - 0,323X_1 + 0,553X_2.$$

Saran yang diberikan adalah sekolah diharapkan mampu menerapkan aturan yang lebih ketat dalam pengawasan saat tes untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akademik. Selain

itu, sekolah juga diharap dapat bersinergi dengan orang tua atau wali siswa dalam memberikan dukungan melalui peningkatan kualitas dan fasilitas yang tersedia. Tidak hanya sekolah, guru juga diharap dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan memberikan dukungan melalui pelayanan kuratif maupun bimbingan pribadi atau kelompok kepada siswa mengenai usaha peningkatan kontrol diri dalam tujuan mengurangi perilaku kecurangan akademik. Guru juga diharap dapat melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa tersebut mengalami masalah kecemasan akademik. Guru dapat memberikan motivasi serta pengamatan secara berkala kepada siswa. Siswa diharap mampu memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dan juga diharapkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif. Siswa juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya serta tidak berlarut-larut pada kekhawatiran terhadap masalah yang belum tentu dihadapi. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas responden sehingga mampu menggeneralisasi masalah yang diangkat. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan atau mengganti variabel yang masih berkaitan dengan variabel kecurangan akademik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pemilihan variabel penelitian yang hanya mengambil variabel dari faktor internal siswa. Sehingga dimungkinkan masih banyak variabel lain dari faktor eksternal yang memengaruhi kecurangan akademik. Selain itu, pengumpulan data penelitian hanya diambil dari kelas X saja karena saat pengambilan data berlangsung, kelas

XI dan kelas XII sedang melaksanakan kegiatan. Hasil jawaban kuesioner responden diduga masih adanya unsur kurang objektif dan kurangnya keseriusan dalam pengisian kuesioner. Sehingga hasil jawaban siswa terkadang belum mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior : Frequently asked questions. *April*, 1–11. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Astuti, I. N. (2019). *Efektivitas Reinforcement dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Menyontek pada Siswa* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Astuti, P. (2015). Hubungan antara swakelola belajar dengan kecemasan akademis siswa kelas vii smp negeri 1 mungkid tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1).
- Ati, E. S., Kurniawati, Y., & Nurwanti, R. (2015). Peran impostor syndrome dalam menjelaskan kecemasan akademis pada mahasiswa baru. *MEDIAPSI*, 1(1), 1-9.
- Curtis, G. J., Cowcher, E., Greene, B. R., Rundle, K., Paull, M., & Davis, M. C. (2018). Self-control, injunctive norms, and descriptive norms predict engagement in plagiarism in a theory of planned behavior model. *Journal of Academic Ethics*, 16, 225-239.
- Dharmawan, U. S., & Dariyo, A. (2017). Hubungan *moral integrity* dan kecemasan sosial dengan *academic dishonesty* remaja akhir [The relationship of moral integrity and social anxiety with the academic dishonesty in late adolescent]. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(2), 80-97
- Fatimah, D. G. (2018). Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-177>
- Firmantyo, T., & Alsa, A. (2016). Integritas akademik dan kecemasan akademik dalam menghadapi ujian nasional pada siswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 1-11.
- Gillebaart, M. (2018). The “operational” definition of self-control. *Frontiers in Psychology*, 9(JUL), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01231>
- Gianasari, D. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Tindak Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret Melalui Kecemasan Akademik.
- Hartoni, M. T. (2016). Kecemasan bimbingan skripsi dan problem solving pada mahasiswa yang sedang menempuh skripsi (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Hendy, N. T., & Montargot, N. (2019). Understanding Academic dishonesty among business school students in France using the theory of planned behavior. *The International Journal of Management Education*, 17(1), 85-93.
- Intani, C. P., & Ifdil, I. (2018). Hubungan kontrol diri dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 65–70
- Ip, E. J., Nguyen, K., Shah, B. M., Doroudgar, S., & Bidwal, M. K. (2016). Motivations and predictors of cheating in pharmacy school. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 80(8). <https://doi.org/10.5688/ajpe808133>
- Jeergal, P. A., Surekha, R., Sharma, P., Anila, K., Jeergal, V. A., & Rani, T. (2015). Prevalence, perception and attitude of dental students towards academic dishonesty and ways to overcome cheating behaviors. *Journal of Advanced Clinical & Research Insights*, 2(January), 2–6. <https://doi.org/10.15713/ins.jcri.32>
- Marlyna, D., & Dewi, P. S. (2017). Faktor-

- Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kecurangan Akademik Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung. *SNTIBD*, 2(1), 1-8.
- Melati, D. S., & Hamidi, N. Hubungan *Greed, Opportunity, Need dan Exposure* dengan Tingkat Kecurangan Akademik Siswa. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3).
- Mih, C., & Mih, V. (2016). Fear of Failure, Disaffection and Procrastination as Mediators between Controlled Motivation and Academic Cheating. *Cognitie, Carrier, Comportament*, 20(2), 117.
- Mulyawati, H, Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L., Agustendi, S., & Tartila, T. S. S. (2010). Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Paulus, D., & Septiana, E. (2021). Academic Self-Efficacy dan Takut Gagal-Mana yang Lebih Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik?. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(3), 248-257.
- Perianto, E. (2021). Hubungan antara *Self Control* dan *Self Esteem* Dengan Perilaku Menyontek Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 25-33.
- Puspitasari, I., Priyono, A., & Yudiono, U. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu, *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(2)
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2019). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269-290.
- Sakinah, A. M. (2020). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal: Dimensi Fraud Triangle, Dengan Gender Sebagai Variabel Kontrol* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Sagoro, E. M. (2013). Pensinergian mahasiswa, dosen, dan lembaga dalam pencegahan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 11(2).
- Samiroh, S., & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-Siswi Mas Simbangkulon Buaranpekalongan. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67-77.
- Septiana, T. D., Sinaga, I., & Akadiati, V. A. P. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku pengungkapan kecurangan akademik di Bandar Lampung. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 7(3), 94-107.
- Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas xii sman 8 bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-11.
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35-45.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324
- Tinggi, P., Tremayne, K., Curtis, G. J., Curtis, G. J., & Tremayne, K. (2020). Sikap dan pemahaman hanyalah bagian dari cerita: pengendalian diri, usia, dan tekanan yang dipaksakan sendiri memprediksi plagiarisme melebihi persepsi keseriusan dan pemahaman memahami. 2938. <https://doi.org/10.1080/02602938.2020.1764907>
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan pendidikan desa dan kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 2(2).

- Wahyuningsih, D. D., Kusumawati, E., & Nugroho, I. S. (2021). Academic Dishonesty Siswa di Masa Pandemi Covid-19: Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 11(2), 127-142.
- Yendicoal, D., & Guspa, A. (2022). Hubungan antara kontrol diri dengan ketidakjujuran akademik pada siswa/i SMAN X Sijunjung di masa pandemi COVID-19. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 17-23.
- Yovita, D., & Ahmad, R. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 7(1), 1-9.
- Zalsabila, F., Khumas, A., & Hamid, A. N. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Menyontek pada Mahasiswa di Kota Makassar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(1), 51-60. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i1.2895>